

PERBANDINGAN *LIFE SKILLS* MODEL PEMBELAJARAN NHT DAN STAD DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BERPRESTASI

Linda Novita Sari, Erlina Rupidah dan Yon Rizal
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 BandarLampung

The research have purpose to knowing comparison Life Skills among students that used model learning type Numbered Head Together and students that used model type in Student Teams Achievement Division with attention to student achievement motivation class VIII SMP Negeri 2 Metro. The method from this research is experiment cast method with approach comparative. Population in this reasearch is students in class VIII SMP Negeri 2 Metro, totally 252 students and sample that used are 63 half-and-half class: class VIII A and VIII D that depended through cluster random sampling technic with accumulation data used observasion sheet and questionnaire, data that accumulat analyzed with t-test two sample independent. Analize result showed that there is comparison that Life Skills the process used study process kooperative type Numbered Head Together and type Student Teams Achievement Division students class VIII SMP Negeri 2 Metro.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan *Life skills* siswa antara siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievment Division* dengan memperhatikan motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Metro. Metode penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Metro, sebanyak 252 siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 63 siswa yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas VIII A dan VIII D yang ditentukan melalui teknik *cluster random sampling*. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan t-test dua sampel independent. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Life skills* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan tipe *Student Teams Achievment Division* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Metro.

Kata Kunci: *Life skills, Numbered Head Together, Student Teams Achievment Division*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dan investasi jangka panjang bagi seseorang, karena dengan adanya pendidikan diharapkan mampu untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Ciri dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas diantaranya adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki Attitude yang baik, keahlian, dan kekuatan fisik.

Pengembangan pengetahuan, karakter mental serta potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal melalui pendidikan. Dengan adanya pengembangan tersebut diharapkan mampu menjadi bekal peserta didik untuk hidup secara baik dan layak ditengah - tengah kehidupan bermasyarakat maupun bagi dirinya sendiri. Selain itu dengan adanya pengembangan potensi peserta didik diharapkan mampu melatih peserta didik untuk memecahkan dan menghadapi masalah yang akan terjadi di kehidupannya kelak.

Salah satu lembaga Pendidikan di jenjang Sekolah terutama Sekolah Menengah Pertama

(SMP) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mampu untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Karena (SMP) sebagai lembaga pendidikan dimana dalam proses pendidikan sekolah mampu mencetak generasi yang akademik, mengarahkan untuk mengembangkan kepribadian, potensi, mendidik untuk berakhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri di masyarakat.

Salah satu mata pelajaran yang harus diberikan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut (Trianto, 2009:128). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki kecenderungan pada ranah afektif terlihat pada tujuan utama IPS itu sendiri yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi, sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat. Berdasarkan tujuan Mata Pelajaran Pendidikan IPS diatas dapat disimpulkan bahwa

mata Pelajaran IPS berkaitan dengan aspek pengetahuan tentang kemampuan berfikir (afektif dan psikomotorik), dan juga aspek lainnya seperti pemecahan masalah, keterampilan sosial.

Sejalan dengan pendapat tersebut, sekolah selaku lembaga pendidikan hendaknya meningkatkan serta menyeimbangkan antara keterampilan fisikal (*hard skill*) dan kemampuan mental (*soft skill*), sehingga dalam suatu pembelajaran perlu disisipkan konsep pendidikan *life skill*. Pendidikan *life skills* adalah pendidikan yang memberikan latihan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai yang digunakan dalam kehidupan baik untuk diri sendiri atau hidup bermasyarakat di masa yang akan datang.

Pendidikan *life skills* di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) lebih memfokuskan pada pengembangan kecakapan hidup secara umum (*generic skills*) yang mencakup 2 aspek, yaitu aspek kecakapan personal (*personal skills*) dan kecakapan sosial (*social skills*). Dimana kecakapan personal (*personal skills*) adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk

memiliki kesadaran terhadap dirinya dan kesadaran akan potensi dirinya, salah satu kesadaran terhadap dirinya yaitu menyadari bahwa dirinya adalah makhluk sosial, sedangkan kecakapan sosial (*social skills*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu berkomunikasi baik lisan ataupun tulisan, serta bekerja sama dengan orang lain di dalam kelompok.

Untuk mendukung pengembangan *life skills* yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS Terpadu maka diperlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 2 Metro sebenarnya sudah tidak berpusat pada guru atau ceramah, tetapi masih ada guru yang kurang mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran yang mampu untuk mengembangkan *life skills* yang ada pada diri siswa, dan saat proses pembelajaran guru masih menjadi *center* bagi siswa, sehingga siswa kurang optimal untuk mengeksklore dan mengenal kecakapan hidupnya.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dimana siswa mampu berfikir kritis, adanya komunikasi yang baik antar siswa, mampu bekerja sama dengan baik di dalam kelompok, serta mampu menyampaikan pendapatnya mengenai suatu permasalahan yang terjadi pada proses diskusi dan mampu memberikan kritikan, dan masukan terhadap hasil belajar kelompok lain pada saat proses pembelajaran. Yang kesemuanya dapat terwujud ketika guru menggunakan model pembelajaran kooperatif yang tepat. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok, karena mereka diajarkan untuk menjadi pendengar yang aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok yang belum paham mengenai materi, berdiskusi dengan baik dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif tidak hanya memberikan pengembangan pengetahuan secara kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan pengetahuan afektif. Model

pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan *life skills* siswa adalah model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*). Kegiatan model pembelajaran yang aktif dan interaktif dapat terjadi jika siswa memiliki mental yang baik dan motivasi berprestasi merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi mental siswa dalam berperilaku dan menentukan sikap dalam pembelajaran. Motivasi berprestasi ini merupakan gambaran mental dari diri seseorang yang dikategorikan menjadi dua yaitu tinggi dan rendah. Motivasi berprestasi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu, yaitu individu akan bertingkah laku sesuai dengan motivasi yang dimiliki di dalam lingkungan sosialnya. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi berperan aktif dalam kelompok serta memiliki daya saing yang tinggi, sedangkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah mudah menyerah dan kurang aktif pada proses pembelajaran.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan *life skills* antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*), dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Devision*) pada mata pelajaran IPS Terpadu
2. Untuk mengetahui perbandingan *life skills* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*), dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Devision*) bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu
3. Untuk mengetahui perbandingan *life skills* siswa NHT (*Numbered Head Together*) dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Devision*) bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah spada mata pelajaran IPS Terpadu
4. Untuk mengetahui adanya interaksi antara penggunaan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Devision*) dengan motivasi berprestasi terhadap *life skills* pada mata pelajaran IPS Terpadu

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013: 57). Metode penelitian dini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan suatu variabel yaitu *life skills* dengan menggunakan perlakuan yang berbeda-beda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terdiri atas 8 kelas dengan jumlah 252 siswa. Sampel pada

penelitian ini adalah sebanyak dua kelas yaitu kelas VIII A dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dan VIII D dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) yang berjumlah keseluruhan 63 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan rubrik penilaian lembar observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan T-test Dua Sampel Independent dan Analisis Varians Dua Jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ada perbedaan *life skills* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Metro menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan *life skills* pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas eksperimen di bandingkan dengan hasil *life skills* siswa kelas kontrol. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan SPSS diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, $10,576 > 4,11$.

Dengan kata lain, bahwa perbedaan *life skills* siswa dapat terjadi karena adanya perbedaan penggunaan model pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *life skills* siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

2. *Life Skills* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Achievement Division* (STAD) bagi siswa yang memiliki

motivasi berprestasi tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu

Hasil penelitian ini menunjukkan *Life skills* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan SPSS diperoleh nilai $t_{hitung} 7,952 > t_{tabel}$ sebesar 2,1009.

Menurut Huda (2011) pembelajaran NHT mampu memberikan kelebihan berkaitan dengan *Life skills* siswa antara lain adalah

1. Memberi motivasi

Menurut Woodworth dan Marques (dalam Huda, 2011) motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-

aktivitas tertentu dan tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya. Segala sesuatu yang baru dan segala perubahan dapat menumbuhkan motivasi. Begitu juga dengan teknik NHT, dengan pemberian nomor merupakan hal baru bagi siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar.

2. Menambah Rasa Percaya Diri

Teknik NHT juga dapat menambah rasa percaya diri siswa, karena dalam teknik ini ada pemanggilan nomor dan menjawab hasil diskusi. Sehingga dalam diri siswa timbul rasa percaya diri untuk mengungkapkan pendapat yang mereka miliki.

Dalam proses pembelajaran menggunakan model NHT ini siswa lebih aktif untuk mengerjakan tugas yang diberikan dengan penuh semangat mereka mampu untuk mencari, mengolah, serta menyampaikan apa yang mereka peroleh saat proses diskusi di

depan kelas. Saling bertukar pendapat, melatih kecakapan personal atau sosial dengan teman sebayanya.

3. *Life Skills* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu

Hasil penelitian ini menunjukkan *Life Skills* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal

ini dibuktikan melalui perhitungan SPSS diperoleh nilai $t_{hitung} -3,727 > t_{tabel}$ sebesar $-2,1009$.

Life skills siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih baik digunakan bagi siswa yang memiliki motivasi rendah karena siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah mampu mengoptimalkan segala kemampuannya melalui proses kerja kelompok, dalam model pembelajaran ini siswa benar-benar dituntut bertanggung jawab kepada siswa yang belum mengerti mengenai suatu materi.

4. Ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap *Life Skills*

Hasil penelitian ini menunjukkan Ada pengaruh interaksi antara penggunaan model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap *life*

skills siswa. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan SPSS diperoleh nilai $F_{hitung} 69,721 > F_{tabel}$ sebesar 4,11.

Motivasi berprestasi siswa mempunyai pengaruh dalam pelaksanaan kedua model pembelajaran yang sama-sama memiliki tahapan pelaksanaan yang kompleks. Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar, besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada intensitasnya. Klausmeir dalam Djaali dalam Marsela (2016) menyatakan bahwa perbedaan dalam intensitas motivasi berprestasi ditunjukkan dalam berbagai tingkatan prestasi yang dicapai oleh berbagai individu.

SIMPULAN

1. Ada perbedaan *life skills* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Student Team*

Achievment Division (STAD) pada mata pelajaran IPS Terpadu . Perbedaan hasil *life skills* siswa dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Kemampuan *life skills* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievment Division* (STAD) bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu . Dengan demikian maka model *Numbered Heads Together* (NHT) lebih cocok digunakan untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.
3. Kemampuan *life skills* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered*

- Heads Together* (NHT) lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu. Dengan demikian maka model *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih cocok digunakan untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.
4. Ada pengaruh interaksi antara penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan motivasi berprestasi terhadap *life skills*.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2011. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Marsela, Yesi. 2016. *Perbandingan Life Skills (Kecakapan Hidup) Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Instruction dan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Memperhatikan Motivasi Berprestasi pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Lampung: Skripsi
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke tujuh belas. Bandung: Alfabet
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- _____. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kharisma Putra Utama.
- _____. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.